

**PROGRAM MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI PEMBELAJARAN
MUATAN LOKAL (ILMU TAJWID) DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SISWA**

**Riyo Pradana¹, Khairuna², Heni Fadilla³, Sarah Nurjanah⁴, Rasyid Al-
Majid⁵, Royyansyah⁶, Faiz Azhar Zein⁷, Abdul Rohim⁸, Muhammad
Aidil Nur⁹, Marhan Hasibuan¹⁰**

Email: riyoprndn@gmail.com, runahidayyat757@gmail.com,
hnifadila274@gmail.com, sarahnurjanah711@gmail.com,
rasyidalmajid1811@gmail.com, royyansyah686@gmail.com,
fazharzein@gmail.com, rohimm7262@gmail.com,
aidilm843@gmail.com, Marhanhsb22@gmail.com

(¹⁻¹⁰Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat)

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Qur'an reading program through the local content subject of Tajweed, identify students' Qur'an reading quality, and explain the role of the program in improving students' reading quality at MAS Amaliyah Tanjung Tiga. This study employed a descriptive qualitative method. The research subjects included the Tajweed teacher, students, and school personnel who were familiar with the program's implementation. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed by selecting important data, organizing the findings, and drawing conclusions. Data validity was examined by comparing the results of observations, interviews, and documentation. The research findings are discussed in three points. 1) The Qur'an reading program is conducted regularly every Monday and Saturday through the delivery of Tajweed materials, demonstrations of correct recitation, turn-taking reading practice, and correction of students' mistakes by the teacher. 2) Students' Qur'an reading quality is assessed based on reading fluency, the accuracy of letter articulation points (makharij al-huruf), the correct pronunciation of long and short sounds, and the application of Tajweed rules. Since students have different levels of ability, guidance and practice are needed according to their individual difficulties. 3) The program serves as a means of supporting improvements

in students' Qur'an reading quality through regular practice, teacher guidance, material review, and periodic assessment. The success of the program depends on students' active participation, independent reading habits, and assessment results that demonstrate progress in their Qur'an reading abilities.

Keywords: *Qur'an Reading Program; Tajweed; Qur'an Reading Quality.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran muatan lokal Ilmu Tajwid, mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, serta menjelaskan peran program dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa di MAS Amaliyah Tanjung Tiga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru Ilmu Tajwid, siswa, dan pihak madrasah yang mengetahui pelaksanaan program. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan memilih data penting, menyusun hasil temuan, dan menarik kesimpulan. Keabsahan data diperiksa dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dibahas dalam tiga poin. 1) Program membaca Al-Qur'an dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin dan Sabtu melalui pemberian materi tajwid, contoh bacaan yang benar, latihan membaca secara bergantian, serta perbaikan kesalahan oleh guru. 2) Kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dinilai berdasarkan kelancaran membaca, ketepatan makhraj huruf, panjang dan pendek bacaan, serta penerapan hukum tajwid. Kemampuan siswa dapat berbeda sehingga diperlukan bimbingan dan latihan sesuai dengan kesulitan masing-masing. 3) Program ini berperan sebagai sarana untuk membantu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an melalui latihan rutin, bimbingan guru, pengulangan materi, dan penilaian berkala. Keberhasilan program perlu didukung oleh keaktifan siswa, kebiasaan membaca secara mandiri, serta hasil penilaian yang menunjukkan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kata kunci: Program Membaca Al-Qur'an; Ilmu Tajwid; Kualitas Bacaan Al-Qur'an.

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup bagi setiap muslim. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi hal penting yang perlu dimiliki siswa madrasah. Bacaan yang baik tidak hanya ditandai dengan kelancaran membaca huruf, tetapi juga ketepatan pengucapan huruf, panjang pendek bacaan, serta penerapan hukum tajwid.¹ Oleh sebab itu, siswa perlu mendapatkan bimbingan dan latihan secara teratur agar kemampuan membaca Al-Qur'an terus meningkat.

Pembelajaran Ilmu Tajwid memiliki peran penting untuk membantu siswa membaca Al-Qur'an sesuai aturan. Ilmu Tajwid mengajarkan cara melafalkan huruf hijaiyah dari tempat keluarnya huruf, mengenali sifat huruf, serta memahami hukum bacaan. Penguasaan materi tersebut perlu disertai latihan membaca secara langsung. Penjelasan guru akan lebih mudah dipahami apabila siswa diberi kesempatan membaca ayat, mendengarkan contoh bacaan yang benar, dan memperbaiki kesalahan dengan bimbingan guru.²

Program membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran muatan lokal Ilmu Tajwid dapat menjadi salah satu cara bagi madrasah untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Muatan lokal memberi kesempatan kepada sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan belajar sesuai kebutuhan siswa. Program ini dapat memuat pengenalan huruf hijaiyah, latihan makhraj huruf, pengenalan hukum tajwid, membaca ayat secara bergiliran, serta penilaian bacaan siswa.³

MAS Amaliyah Tanjung Tiga menjadi tempat yang perlu dikaji untuk mengetahui bagaimana program membaca Al-Qur'an dilaksanakan melalui pembelajaran muatan lokal Ilmu Tajwid. Kajian ini penting untuk melihat cara guru membimbing siswa, kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran, serta kendala yang muncul saat siswa berlatih membaca

¹ Marzuki & S. C. Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid: Pedoman Praktis Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar*. (Yogyakarta: DIVA Press. 2021), h. 36

² F. Rahman *Panduan Ilmu Tajwid: Mudah Dipahami*. (Pati: Catur Media Gemilang. 2021), h. 39

³ A. Masyrofi, *Terampil Baca Tulis Al-Qur'an 3 untuk SD/MI Semester Ganjil dan Genap*. (Solo: Maulana. 2022), h. 38

Al-Qur'an. Data lapangan juga diperlukan untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti program tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini membahas tiga hal utama, yaitu pelaksanaan program membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran muatan lokal Ilmu Tajwid, peran program dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa, serta faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dan pihak madrasah untuk memperbaiki kegiatan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan program membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran muatan lokal Ilmu Tajwid di MAS Amaliyah Tanjung Tiga. Penelitian ini berfokus pada kegiatan pembelajaran, cara guru membimbing siswa, serta kemampuan siswa membaca Al-Qur'an.

Subjek penelitian meliputi guru Ilmu Tajwid, siswa, dan pihak madrasah yang mengetahui program tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan memilih data penting, menyusun hasil temuan, dan menarik kesimpulan. Keabsahan data diperiksa dengan membandingkan hasil dari ketiga cara tersebut. Kualitas bacaan siswa dinilai berdasarkan kelancaran membaca, ketepatan makhraj huruf, panjang pendek bacaan, dan penerapan hukum tajwid.⁴

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Membaca Al-Qur'an melalui Pembelajaran Muatan Lokal (Ilmu Tajwid) di MAS Amaliyah Tanjung Tiga

Program membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran muatan lokal Ilmu Tajwid di MAS Amaliyah Tanjung Tiga merupakan kegiatan pendidikan agama yang bertujuan membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin dan Sabtu dengan bimbingan guru. Jadwal tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari aturan

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2022), h. 73

bacaan Al-Qur'an dan mempraktikkannya secara langsung. Siswa tidak hanya diminta membaca ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga dibimbing agar mampu mengucapkan huruf dengan tepat, memperhatikan panjang dan pendek bacaan, serta menerapkan hukum tajwid ketika membaca.

Pelaksanaan program membaca Al-Qur'an perlu menggabungkan penjelasan materi dan latihan membaca. Guru dapat memulai kegiatan dengan mengulang materi sebelumnya, menjelaskan aturan tajwid yang akan dipelajari, memberikan contoh bacaan, lalu meminta siswa membaca ayat secara bergantian. Cara tersebut membantu siswa memahami materi sekaligus mengetahui cara menerapkannya ketika membaca Al-Qur'an. Apabila siswa melakukan kesalahan, guru memberikan contoh bacaan yang benar dan meminta siswa mengulang bagian tersebut sampai bacaannya lebih tepat.

Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian Sa'dijah (2021) yang membahas pembelajaran Ilmu Tajwid untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman Ilmu Tajwid berkaitan dengan aturan yang digunakan untuk menjaga ketepatan bacaan Al-Qur'an.⁵ Hasil penelitian itu dapat menjadi dasar bahwa materi tajwid perlu disertai latihan membaca agar siswa tidak hanya mengetahui aturan bacaan, tetapi juga mampu menerapkannya.

Penelitian Fakhrunnisa, Sarjono, dan Mukhlisah (2023) juga membahas pembelajaran tajwid untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Penelitian mereka menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan kegiatan pembukaan, pengulangan materi sebelumnya, penjelasan tajwid, latihan, serta kegiatan penutup.⁶ Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid dapat disusun secara bertahap agar siswa memiliki kesempatan memahami materi

⁵ C. Sa'dijah, Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 2021, h. 100–123

⁶ R. Fakhrunnisa, J. Sarjono & Mukhlisah, I. Implementasi pembelajaran tajwid menggunakan buku Tuhfatul Athfal dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden Purwanegara Banjarnegara tahun ajaran 2022/2023. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 2023, h. 5457–5468

dan mempraktikkan bacaan. Cara ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru Ilmu Tajwid di MAS Amaliyah Tanjung Tiga ketika melaksanakan program setiap hari Senin dan Sabtu.

Pelaksanaan program secara rutin juga membutuhkan peran aktif guru. Guru bertugas memberikan penjelasan, mencontohkan bacaan yang benar, mendengarkan bacaan siswa, dan memperbaiki kesalahan yang ditemukan. Bimbingan tersebut penting karena kemampuan membaca Al-Qur'an setiap siswa tidak selalu sama. Sebagian siswa mungkin sudah lancar membaca, tetapi masih perlu memperbaiki makhraj huruf atau panjang dan pendek bacaan. Siswa lainnya mungkin masih membutuhkan bantuan untuk mengenali huruf dan menerapkan hukum tajwid. Oleh sebab itu, guru perlu memberikan arahan sesuai dengan kemampuan dan kesulitan setiap siswa.

Jadwal kegiatan setiap hari Senin dan Sabtu dapat membantu siswa membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an secara teratur. Materi yang telah dipelajari dapat diulang pada pertemuan berikutnya agar siswa semakin memahami aturan tajwid. Guru juga dapat memberikan tugas latihan membaca di luar jam pelajaran agar siswa tidak hanya berlatih ketika berada di madrasah. Kebiasaan tersebut diharapkan dapat membantu siswa menjaga kemampuan membaca Al-Qur'an dan memperbaiki kesalahan secara bertahap.

Berdasarkan uraian tersebut, program membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran muatan lokal Ilmu Tajwid di MAS Amaliyah Tanjung Tiga dapat dilaksanakan dengan kegiatan yang teratur, penjelasan materi, contoh bacaan, latihan langsung, dan perbaikan kesalahan. Pelaksanaan setiap hari Senin dan Sabtu memberikan waktu khusus bagi siswa untuk belajar dan berlatih. Keberhasilan program tetap bergantung pada pelaksanaan nyata di madrasah, bimbingan guru, keikutsertaan siswa, dan latihan yang dilakukan secara berulang.

2. Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa di MAS Amaliyah Tanjung Tiga

Kualitas bacaan Al-Qur'an merupakan kemampuan siswa membaca ayat dengan lancar, mengucapkan huruf secara tepat, serta mengikuti aturan tajwid. Kemampuan tersebut perlu diperhatikan karena membaca Al-Qur'an bukan hanya kegiatan melafalkan huruf,

tetapi juga harus memperhatikan cara pengucapan dan aturan bacaannya. Siswa perlu berlatih agar dapat membedakan bunyi huruf, mengetahui panjang dan pendek bacaan, serta mengenali hukum tajwid yang terdapat pada ayat yang dibaca. Kemampuan tersebut dapat berkembang apabila siswa memperoleh bimbingan dan kesempatan berlatih secara teratur.

Kualitas bacaan siswa dapat dinilai berdasarkan beberapa bagian. Pertama, kelancaran membaca, yaitu kemampuan siswa membaca ayat tanpa terlalu sering berhenti karena kesulitan mengenali huruf atau melanjutkan bacaan. Kedua, ketepatan makhraj huruf, yaitu kemampuan mengucapkan huruf sesuai dengan tempat keluarnya. Ketiga, ketepatan panjang dan pendek bacaan sesuai aturan tajwid. Keempat, kemampuan menerapkan hukum tajwid ketika membaca ayat. Keempat bagian tersebut dapat digunakan guru untuk mengetahui kemampuan siswa dan menentukan materi yang masih perlu diperbaiki.

Penelitian Munawar dan Pohan (2024) membahas penerapan pembelajaran Ilmu Tajwid dan tilawah Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa di MTs Islamiyah Medan.⁷ Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pembelajaran yang disertai perencanaan, cara mengajar yang baik, keterlibatan siswa, dan penilaian dapat membantu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca perlu dilatih dan dinilai secara teratur agar guru dapat mengetahui perkembangan siswa.

Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Sulaiman dan Alawiyah (2024) yang membahas hubungan pembelajaran Ilmu Tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Penelitian mereka menekankan pentingnya penguasaan aturan tajwid agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar.⁸

⁷ A. S. Munawar & S. Pohan, Penerapan pembelajaran Ilmu Tajwid dan tilawah Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di MTs Islamiyah Medan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3). 2024, h. 38

⁸ H. Sulaiman & T. Alawiyah, Efektivitas pembelajaran Ilmu Tajwid peserta didik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 2024, h. 38-48

Pemahaman tajwid perlu disertai kemampuan menerapkannya ketika membaca, sebab siswa yang dapat menyebutkan nama hukum bacaan belum tentu selalu tepat ketika mempraktikkannya. Oleh karena itu, penilaian bacaan secara langsung diperlukan untuk mengetahui kemampuan siswa yang sebenarnya.

Kualitas bacaan siswa di MAS Amaliyah Tanjung Tiga perlu diketahui dengan mendengarkan bacaan mereka secara langsung. Guru dapat meminta siswa membaca beberapa ayat, lalu memperhatikan kelancaran, ketepatan makhraj huruf, panjang dan pendek bacaan, serta penerapan hukum tajwid. Kesalahan yang ditemukan dapat dicatat sebagai bahan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Cara ini membantu guru mengetahui bagian yang telah dikuasai siswa dan bagian yang masih membutuhkan latihan.

Kemampuan membaca siswa mungkin berbeda antara satu orang dan lainnya. Siswa yang sudah lancar membaca bisa saja masih keliru mengucapkan huruf tertentu atau kurang tepat menerapkan hukum mad. Siswa yang masih terbata-bata mungkin membutuhkan latihan mengenali huruf dan membaca kata secara bertahap. Perbedaan tersebut perlu diperhatikan agar bimbingan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga dapat meminta siswa mengulang bacaan yang masih keliru agar mereka mengetahui letak kesalahannya.

Peningkatan kualitas bacaan tidak hanya bergantung pada kegiatan belajar di madrasah. Siswa juga perlu membiasakan diri membaca Al-Qur'an secara mandiri, mengulang materi tajwid, dan memperhatikan arahan guru. Latihan yang teratur dapat membantu siswa lebih terbiasa membaca dengan benar. Guru pun perlu memberikan penilaian secara berkala agar perkembangan bacaan dapat diketahui. Hasil penilaian tersebut dapat menjadi dasar untuk memberikan latihan tambahan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan.

Berdasarkan uraian tersebut, kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dapat dilihat dari kelancaran membaca, ketepatan makhraj huruf, panjang dan pendek bacaan, serta penerapan hukum tajwid. Penelitian Munawar dan Pohan (2024) serta Sulaiman dan Alawiyah (2024) mendukung pentingnya pembelajaran tajwid dan penilaian

bacaan untuk membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan benar. Meskipun demikian, gambaran kualitas bacaan siswa MAS Amaliyah Tanjung Tiga harus ditetapkan berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang benar-benar dilakukan pada siswa madrasah tersebut.

3. Program Membaca Al-Qur'an melalui Pembelajaran Muatan Lokal (Ilmu Tajwid) dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa di MAS Amaliyah Tanjung Tiga

Program membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran muatan lokal Ilmu Tajwid memiliki peran penting untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang hukum tajwid, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan aturan bacaan secara langsung. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin dan Sabtu sebagai waktu khusus bagi siswa untuk mempelajari materi, mendengarkan contoh bacaan dari guru, serta berlatih membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Pelaksanaan secara rutin diharapkan dapat membantu siswa memperbaiki kesalahan bacaan, memahami aturan tajwid, dan membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan benar.

Peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an membutuhkan kegiatan belajar yang teratur dan disertai latihan secara langsung. Guru tidak cukup hanya menjelaskan pengertian hukum tajwid, tetapi juga perlu menunjukkan cara menerapkan aturan tersebut ketika membaca ayat. Siswa perlu mengetahui cara mengucapkan huruf dengan tepat, membedakan panjang dan pendek bacaan, serta mengenali hukum tajwid yang terdapat pada ayat yang dibaca. Penjelasan yang disertai contoh akan memudahkan siswa memahami materi. Setelah itu, siswa diberi kesempatan membaca ayat secara bergantian agar guru dapat mengetahui kemampuan dan kesulitan yang mereka alami.

Penelitian Rahmawati, Shofia, Musleh, Mukarromah, dan Wafira (2023) membahas penguatan pemahaman Ilmu Tajwid sebagai upaya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.⁹ Penelitian

⁹ F. Rahmawati, A. Shofia, H. A. Musleh, M. Mukarromah & Wafira, N. Z. Penguatan pemahaman Ilmu Tajwid: Upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an

tersebut mendukung pentingnya pemahaman tajwid untuk memperbaiki pengucapan huruf dan ketepatan bacaan. Hubungan dengan program di MAS Amaliyah Tanjung Tiga terlihat pada perlunya pemberian materi tajwid yang disertai latihan membaca. Siswa tidak cukup hanya menghafal nama hukum tajwid, tetapi juga perlu mengetahui cara menerapkannya ketika membaca ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru perlu memberikan contoh bacaan yang benar dan membimbing siswa agar mampu mempraktikkan materi yang telah dipelajari.

Pembahasan tersebut juga dapat dikaitkan dengan penelitian Rohimah dan Ngulwiyah (2023) tentang perkembangan cara pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia pada tahun 2019–2023. Kajian tersebut memberikan gambaran tentang beragam cara yang digunakan untuk membantu proses belajar membaca Al-Qur'an.¹⁰ Hubungannya dengan program muatan lokal Ilmu Tajwid di MAS Amaliyah Tanjung Tiga terletak pada pentingnya kegiatan belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif membaca dan berlatih. Guru dapat menggabungkan penjelasan materi, contoh bacaan, latihan secara bergantian, dan perbaikan kesalahan agar siswa lebih mudah memahami aturan tajwid serta menerapkannya ketika membaca Al-Qur'an.

Latihan secara berulang menjadi bagian penting untuk membantu siswa meningkatkan kualitas bacaan. Siswa yang telah memahami hukum tajwid tetap perlu berlatih agar mampu menerapkannya dengan tepat ketika membaca ayat. Guru dapat meminta siswa membaca ayat tertentu, mendengarkan bacaan mereka, lalu menunjukkan bagian yang masih salah. Siswa selanjutnya diminta mengulang bacaan tersebut sampai lebih tepat. Kegiatan ini dapat dilaksanakan pada pertemuan setiap hari Senin dan Sabtu dengan mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengulangan materi membantu siswa mengingat aturan

santri di Musholla Ustadz Samhadi Desa Larangan Dalam Pamekasan. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 2023, h.166–173

¹⁰ R. B. Rohimah & I. Ngulwiyah, Tren metode pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia tahun 2019–2023: Sebuah systematic review. *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21*, 1(2). 2023, h. 35

tajwid, sedangkan latihan membaca memberikan kesempatan kepada mereka untuk menerapkan aturan tersebut secara langsung.

Pelaksanaan program dapat dilakukan melalui beberapa tahap berikut.

a. Pemberian Materi Ilmu Tajwid

Guru menjelaskan materi Ilmu Tajwid yang perlu dipahami siswa, seperti makhraj huruf, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun, serta panjang dan pendek bacaan. Materi diberikan secara bertahap agar siswa dapat memahami aturan bacaan sebelum mempraktikkannya. Guru juga dapat memberikan contoh kata atau potongan ayat yang memuat hukum tajwid tertentu. Cara ini membantu siswa mengenali aturan bacaan dan memahami perbedaan cara membaca setiap hukum tajwid.

b. Pemberian Contoh Bacaan yang Benar

Setelah materi dijelaskan, guru memberikan contoh membaca ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan makhraj huruf dan hukum tajwid. Siswa diminta mendengarkan dengan saksama, kemudian mengikuti bacaan tersebut. Contoh langsung dari guru membantu siswa mengetahui cara mengucapkan huruf, membaca panjang dan pendek, serta menerapkan hukum tajwid. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan bacaan mereka dengan contoh yang benar.

c. Latihan Membaca Al-Qur'an

Siswa diberi kesempatan membaca Al-Qur'an secara bergantian di hadapan guru. Latihan ini bertujuan agar siswa dapat menerapkan materi tajwid yang telah dipelajari. Guru mendengarkan bacaan setiap siswa dan mencatat kesalahan yang perlu diperbaiki. Siswa yang masih mengalami kesulitan dapat diberikan latihan tambahan, sedangkan siswa yang sudah lancar dapat terus berlatih untuk menjaga ketepatan bacaannya. Pelaksanaan secara rutin setiap hari Senin dan Sabtu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengulang latihan dan memperbaiki kemampuan membaca secara bertahap.

d. Perbaikan Kesalahan Bacaan

Perbaikan bacaan dilakukan ketika guru menemukan kesalahan pada pengucapan huruf, panjang dan pendek bacaan, atau penerapan hukum tajwid. Guru memberikan penjelasan dan contoh yang benar, lalu meminta siswa mengulang bagian yang masih keliru. Bimbingan tersebut perlu diberikan dengan sabar agar siswa memahami letak kesalahannya dan tidak merasa takut untuk mencoba kembali. Perbaikan yang dilakukan secara berulang diharapkan dapat membantu siswa membaca dengan lebih tepat.

Keberhasilan program juga dipengaruhi oleh kebiasaan siswa membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran. Latihan yang hanya dilakukan pada hari Senin dan Sabtu perlu didukung dengan kebiasaan membaca secara mandiri. Siswa dapat mengulang ayat yang telah dipelajari, mempraktikkan hukum tajwid, dan meminta bantuan guru apabila menemukan bacaan yang belum dipahami. Kebiasaan tersebut dapat membantu siswa mengingat materi lebih lama dan membangun kemauan untuk terus memperbaiki bacaan. Dukungan keluarga juga dapat membantu siswa memperoleh waktu dan dorongan untuk berlatih membaca Al-Qur'an secara teratur.

Penilaian bacaan diperlukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa setelah mengikuti program. Guru dapat menilai beberapa bagian, yaitu kelancaran membaca, ketepatan makhraj huruf, panjang dan pendek bacaan, serta penerapan hukum tajwid. Hasil penilaian dapat digunakan untuk mengetahui bagian yang telah dikuasai siswa dan bagian yang masih memerlukan latihan. Penilaian sebaiknya dilakukan secara berkala agar guru dapat melihat perubahan kemampuan siswa dari waktu ke waktu. Apabila penelitian ingin menyatakan bahwa program berhasil meningkatkan kualitas bacaan, pernyataan tersebut perlu didukung oleh hasil pengamatan, catatan penilaian, wawancara, atau hasil tes bacaan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan.

Berdasarkan uraian tersebut, program membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran muatan lokal Ilmu Tajwid di MAS Amaliyah Tanjung Tiga dapat menjadi sarana untuk membantu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Pelaksanaan setiap hari Senin dan Sabtu memberikan waktu bagi siswa untuk mempelajari materi,

mendengarkan contoh bacaan, berlatih secara langsung, dan memperbaiki kesalahan. Penelitian Rahmawati et al. (2023) mendukung pentingnya pemahaman Ilmu Tajwid untuk memperbaiki bacaan, sedangkan kajian Rohimah dan Ngulwiyah (2023) memberikan gambaran tentang cara pembelajaran Al-Qur'an yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar. Keberhasilan program di MAS Amaliyah Tanjung Tiga tetap perlu dilihat berdasarkan pelaksanaan nyata dan hasil penilaian siswa. Dengan bimbingan guru, latihan rutin, serta kemauan siswa untuk terus belajar, program ini diharapkan dapat membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar dan sesuai dengan aturan tajwid.

D. KESIMPULAN

Program membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran muatan lokal Ilmu Tajwid di MAS Amaliyah Tanjung Tiga dilaksanakan setiap hari Senin dan Sabtu dengan bimbingan guru. Kegiatan ini mencakup penjelasan materi tajwid, pemberian contoh bacaan, latihan membaca, dan perbaikan kesalahan. Pelaksanaan secara rutin diharapkan dapat membantu siswa memahami aturan tajwid dan membiasakan diri membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dapat dilihat dari kelancaran membaca, ketepatan makhraj huruf, panjang dan pendek bacaan, serta penerapan hukum tajwid. Kemampuan setiap siswa dapat berbeda sehingga diperlukan latihan dan bimbingan guru secara teratur. Penilaian bacaan juga diperlukan untuk mengetahui kemampuan siswa serta menentukan bagian yang masih perlu diperbaiki agar kualitas bacaan Al-Qur'an semakin baik.

Program membaca Al-Qur'an melalui pembelajaran muatan lokal Ilmu Tajwid dapat membantu meningkatkan kualitas bacaan siswa melalui pemberian materi, contoh bacaan, latihan rutin, perbaikan kesalahan, dan penilaian berkala. Pelaksanaan setiap hari Senin dan Sabtu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan aturan tajwid secara langsung. Keberhasilan program perlu didukung oleh bimbingan guru, keaktifan siswa, dan latihan secara berulang serta dibuktikan dengan hasil penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Fakhrunnisa, R., Sarjono, J., & Mukhlisah, I. (2023). Implementasi pembelajaran tajwid menggunakan buku Tuhfatul Athfal dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Daarul Falaah Muhammadiyah Merden Purwanegara Banjarnegara tahun ajaran 2022/2023. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 5457–5468.
- Marzuki, & Ummah, S. C. (2021). *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid: Pedoman Praktis Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Masyrofi, A. (2022). *Terampil Baca Tulis Al-Qur'an 3 untuk SD/MI Semester Ganjil dan Genap*. Solo: Maulana.
- Munawar, A. S., & Pohan, S. (2024). Penerapan pembelajaran Ilmu Tajwid dan tilawah Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di MTs Islamiyah Medan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3)
- Rahman, F. (2021). *Panduan Ilmu Tajwid: Mudah Dipahami*. Pati: Catur Media Gemilang.
- Rahmawati, F., Shofia, A., Musleh, H. A., Mukarromah, M., & Wafira, N. Z. (2023). Penguatan pemahaman Ilmu Tajwid: Upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri di Musholla Ustadz Samhadi Desa Larangan Dalam Pamekasan. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 166–173.
- Rohimah, R. B., & Ngulwiyah, I. (2023). Tren metode pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia tahun 2019–2023: Sebuah systematic review. *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21*, 1(2).
- Sa'dijah, C. (2021). Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 100–123.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sulaiman, H., & Alawiyah, T. (2024). Efektivitas pembelajaran Ilmu Tajwid peserta didik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 38–48.